

INTISARI

Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi turut mendorong munculnya misinformasi. Data dari Kominfo pada tahun 2023, sebanyak 11.642 konten hoaks telah teridentifikasi dengan kategori kesehatan menempati posisi paling banyak ditemukan. Dibutuhkan kemampuan literasi kesehatan digital untuk mencari dan mengidentifikasi informasi kesehatan dari sumber elektronik yang kemudian diolah dengan pengetahuan secara kritis untuk mengatasi masalah kesehatan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat literasi kesehatan digital dan berbagai faktor yang memengaruhi pada mahasiswa kesehatan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Desain penelitian yaitu kuantitatif observasional deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* menggunakan kuesioner Google Form yang diadaptasi dari instrumen eHEALS (*eHealth Literacy Scale*). Partisipan pada penelitian ini yaitu mahasiswa jenjang D3/S1 klaster kesehatan di wilayah Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada bulan Februari hingga Maret 2024 dan didapat 124 sampel yang memenuhi kriteria inklusi. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif menggunakan IBM SPSS Statistics 25 dengan uji *chi-square* dengan taraf kepercayaan 95% ($p < 0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian tingkat literasi kesehatan digital mahasiswa kesehatan di Yogyakarta secara keseluruhan mencapai 33,90 (SD = 4,27) dengan skor maksimal mencapai 40. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia ($p = 0,012$), fakultas ($p = 0,005$), intensitas penggunaan internet per hari ($p = 0,014$), riwayat penyakit kronis ($p = 0,001$), dan riwayat penggunaan obat atau multivitamin ($p = 0,000$). Jadi, hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi kesehatan digital mayoritas mahasiswa kesehatan tergolong tinggi karena rata-rata jumlah skor 33,90 berada di atas batas klasifikasi yaitu 26 berdasarkan acuan instrumen dan dipengaruhi oleh faktor usia, fakultas, intensitas penggunaan internet per hari, riwayat penyakit kronis, dan riwayat penggunaan obat atau multivitamin.

Kata Kunci : literasi kesehatan digital, eHEALS, sosiodemografi, mahasiswa, Yogyakarta

ABSTRACT

The rapid development of communication technology has also encouraged the emergence of misinformation. Data from the Ministry of Communication and Information in 2023, as many as 11,642 hoax content has been identified with the health category occupying the most frequently found position. Digital health literacy skills are necessary to search for and identify health information from electronic sources, which are then processed with critical thinking to overcome health problems. The study aims to determine the level of digital health literacy and various factors that influence health students in the Special Region of Yogyakarta.

The research design is quantitative, observational, descriptive with a cross-sectional approach using a Google Form questionnaire adapted from the eHEALS (eHealth Literacy Scale) instrument. Participants in this study were D3/S1 students in the health cluster in the Yogyakarta area. The study was conducted from February to March 2024, and 124 samples were included from the inclusion criteria. Furthermore, the data analyzed descriptively using IBM SPSS Statistics 25 with a chi-square test with a 95% confidence level ($p < 0,05$).

The results of the study showed that the overall assessment of the digital health literacy level of health students in Yogyakarta reached 33.90 ($SD = 4.27$). This study also showed that there was a relationship between age ($p = 0.012$), faculty ($p = 0.005$), intensity of internet use each day ($p = 0.014$), history of chronic disease ($p = 0.001$), and history of drug or multivitamin use ($p = 0.000$). So, this showed that the level of digital health literacy of the majority of health students is high because the average score 33,90 is above the limit classification which is 26 based on the instrument reference and influenced by factors such as age, faculty, intensity of internet use each day, history of chronic diseases, and history of drug or multivitamin use.

Keywords : *digital health literacy, eHEALS, sociodemographics, students, Yogyakarta*